

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Laju pertumbuhan dan perkembangan pembangunan nasional kembali mengalami peningkatan, setelah beberapa tahun terakhir Indonesia mengalami bencana alam yang mengakibatkan sejumlah infrastruktur dan fasilitas-fasilitas yang diperlukan masyarakat mengalami kerusakan. Sejalan dengan peningkatan tersebut, jasa konstruksi berkompetisi untuk mendapatkan proyek dalam rangka menyediakan infrastruktur dan fasilitas-fasilitas yang diperlukan masyarakat.

Perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi khususnya kontraktor konstruksi atau pemborong bangunan, akan hidup dan berkembang dari keuntungan yang diperolehnya. Untuk dapat mencapai keuntungan, perusahaan harus dapat bekerja secara profesional, dengan demikian kontraktor harus memiliki tenaga-tenaga yang terampil, berdedikasi tinggi dan mempunyai kemampuan dalam bidang tugasnya masing-masing.

Berbagai metode pendekatan dapat digunakan untuk menentukan strategi penawaran, dengan tujuan agar kontraktor dapat membuat penawaran yang lebih akurat dan efektif terhadap suatu proyek. Dipahami dan diaplikasikannya salah satu metode pendekatan dalam pengajuan sebuah harga penawaran akan lebih baik dibandingkan tidak sama sekali.

Metode strategi penawaran selama ini belum banyak digunakan dan dibahas oleh pihak-pihak yang terlibat pada proyek konstruksi.

padahal akan merupakan kebutuhan kontraktor dalam menghadapi tender terbuka pada era globalisasi. Model-model tersebut kemudian diterapkan pada sejumlah tender konstruksi di Kabupaten Bantul Yogyakarta yang berhasil diperoleh dari tahun anggaran 2007. Hasil perhitungan diuji dengan dua data yang memang disisihkan untuk pengujian model tersebut.

Tulisan ini akan menyajikan dua metode pendekatan strategi penawaran yaitu *Expected Profit Method* dan *Friedman's Method*. Yang diteliti adalah kontraktor-kontraktor yang berada di Daerah Yogyakarta, khususnya yang mengikuti kontrak atau tender di Dinas Permukiman, Prasarana Wilayah dan Perhubungan Kabupaten Bantul, DIY.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas timbul suatu masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah cara yang paling tepat digunakan dalam menentukan penawaran?
2. Apakah strategi penawaran dengan pendekatan *Expected Profit Method* dan *Friedman's Method* dapat menjadi alternatif pilihan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi tender proyek konstruksi di Kabupaten Bantul menggunakan Metode *Expected Profit* dan Metode *Friedman's*, serta membandingkan kedua metode pendekatan mana yang dapat digunakan

4.1 menentukan rumusan yang lebih akurat dan efektif terbu

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Pengembangan IPTEK**

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui strategi yang paling tepat dalam melakukan penawaran tender konstruksi

2. **Menunjang Pembangunan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemerintah dalam merumuskan kebijakan tender infrastruktur milik departemen-departemen dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

3. **Pengembangan Industri**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat sebagai masukan para kontraktor untuk mencari dan mempelajari model strategi penawaran yang paling sesuai.

#### **E. Batasan Masalah**

Agar penelitian tidak terlalu luas sehingga menyimpang dari tujuan penelitian, maka Tugas Akhir ini dilaksanakan dengan batasan masalah sebagai berikut :

1. Data penawaran yang dikumpulkan adalah tahun anggaran 2007 yang berada di Dinas Permukiman, Prasarana Wilayah dan Perhubungan Kabupaten Bantul.

2. Data yang digunakan adalah pelelangan/tender terbuka dan diasumsikan tidak ada kecurangan dalam menentukan pemenang

3. Tugas Akhir ini hanya menggunakan 2 metode yaitu *Expected Profit Method* dan *Friedman Method* dengan analisis perhitungan pada pesaing yang dikenal saja.

#### **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang model strategi penawaran untuk proyek konstruksi di Indonesia sebelumnya telah dilakukan oleh Patmadjaja (1999) di Surabaya, Pujiastara (2001) di daerah Kotamedia Yogyakarta, dan Sarwanto (2008) di